

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berbentuk kepulauan dengan jumlah pulau yang ada mencapai 17.508 dan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km, dengan bentuk Negara Maritim ini menyebabkan kawasan pesisir menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat Indonesia (DKP, 2008). Kay dan Alder dalam Dirhamsyah (2016) menjelaskan bahwa pesisir adalah wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan, wilayah pesisir merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan.

Potensi yang dimiliki kawasan pesisir dapat dikembangkan salah satunya menjadi kawasan pariwisata, dengan yang dimaksud pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Pariwisata sebagai sektor yang kompleks juga membangun industri – industri kreatif seperti industri – industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Wahab dalam Gaina, 2012). Kawasan pesisir yang sering dikembangkan menjadi sektor pariwisata menjadi salah satu peluang yang dapat dikembangkan dengan kondisi Indonesia yang berupa Negara kepulauan. Sektor pariwisata di Indonesia adalah salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Jika mendapatkan pengelolaan yang baik dan benar, pembangunan pariwisata sebagai salah satu industri akan menciptakan kemakmuran melalui perkembangan transportasi, akomodasi dan komunikasi yang menciptakan peluang kerja yang relatif besar (Santoso,S. dalam Gaina, 2012).

Berdasarkan konsep pengembangan kawasan dan pusat pertumbuhan ekonomi untuk mempercepat pemerataan pembangunan wilayah di Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Berau merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur yang ditetapkan sebagai Kawasan Industri Pariwisata karena potensi daya tarik wisata yang dimiliki (Gazali, 2017). Perkembangan pariwisata

Kabupaten Berau yang secara perlahan terus berkembang dapat dilihat dengan meningkatnya angka kontribusi sektor lapangan usaha akomodasi dan transportasi sebagai bagian dari sektor pariwisata dalam Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Berau yang sebelumnya menyumbangkan 1,2 Miliar rupiah pada tahun 2013 menjadi 1,5 Miliar rupiah pada tahun 2017 (BPS Kabupaten Berau, 2018) hal tersebut dapat menjadi dasar sedang berkembangnya sektor pariwisata pada Kabupaten Berau yang kemudian dapat dipastikan sedang berkembang juga sarana serta prasarana penunjang untuk meningkatkan sektor tersebut.

Pariwisata Kabupaten Berau didominasi oleh pariwisata pesisir, dimana berdasarkan data profil Kabupaten Berau dalam Angka 2017 diketahui bahwa dari 6 destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Berau, 5 adalah wisata pesisir (BPS Kabupaten Berau, 2017). Salah satu destinasi wisata yang sedang ikut berkembang belakangan ini terdapat di Kecamatan Biduk-biduk, Kabupaten Berau yang terletak 254 km dari ibukota Kabupaten Berau dan berpenduduk sekitar 5.891 jiwa. Kecamatan Biduk-Biduk merupakan wilayah yang relatif besar dibandingkan Kecamatan lainnya di Kabupaten Berau (3.002,99 km²) (BPS Kabupaten Berau, 2017).

Diketahui Kecamatan Biduk-Biduk terbentang di kawasan pesisir Kabupaten Berau. Terdapat beberapa destinasi wisata yang dapat dikunjungi di Kecamatan Biduk-Biduk seperti wisata pantai sepanjang Kecamatan Biduk-Biduk, Pelabuhan Tanjung Harapan dan salah satu kawasan obyek wisata unggulan di Kecamatan Biduk-Biduk yaitu Danau Labuan Cermin Dua Rasa. Danau Labuan Cermin Dua Rasa terus dikunjungi dengan peningkatan pengunjung dari 2014 dengan total pengunjung sebanyak 12.433 jiwa, 2015 sebanyak 22.504 jiwa, 2016 sebanyak 23.744 jiwa, 29,852 jiwa pada 2017 dan pada 2018 menjadi 32.212 (Dahlan, 2019).

Kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa merupakan kawasan wisata yang masih asri, memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi, kawasan wisata Labuan Cermin memiliki keindahan danau dua rasa yang dikelilingi hijaunya hutan tropis, hal tersebut juga sekaligus edukasi bagi wisatawan mengenai flora dan fauna, wisata Labuan Cermin menyediakan sarana hiburan, berbagai

macam atraksi wisata yang dapat dilakukan yaitu berenang, menyelam dan berperahu (Bonita,N, 2016). Kelebihan lain yang diberikan di kawasan pariwisata tersebut antara lain; sudah banyak diketahui keindahannya baik oleh wisatawan domestik maupun internasional, sudah memperoleh penghargaan baik di tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional diantaranya Cipta Award 2012 (Setiawan, dkk., 2018).

Peningkatan jumlah pengunjung yang melebihi kapasitas sarana penginapan di Kawasan Wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa, menjadi salah satu permasalahan yang terjadi, dengan peningkatan jumlah pengunjung sebanyak 20,000 jiwa dari tahun 2014 hingga tahun 2018 (Dahlan, 2019). Kapasitas pengunjung yang meningkat namun tidak sebanding dengan fasilitas prasarana yang ada, menjadi kelemahan yang dimiliki oleh kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa yang akan berdampak kepada menurunnya jumlah wisatawan (Ivana, 2016). Kemudian Ivana (2016) menambahkan, kondisi lain yang menjadi permasalahan di kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa yaitu, unit-unit usaha lain yang belum berkembang, baik dari jumlah unit rumah makan ataupun toko cinderamata yang terbatas. Diperkuat dengan hanya dibangunnya gazebo di titik utama wisata Labuan Cermin dan perbaikan toilet umum wisata, namun belum adanya penambahan sarana penginapan, rumah makan atau toko cinderamata (Dahlan, 2019).

Permasalahan berikutnya dimana menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018, arahan pengembangan pariwisata dalam lingkup daerah dapat ditemukan di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) ataupun Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Namun diketahui bahwa masih belum selesai disusunnya RIPPARDA Kabupaten Berau hingga tahun 2019 dan belum ditemukan BAB yang membahas mengenai kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa di dalam RENSTRA Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. Menurut Imran (2013) fungsi penataan ruang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan, menghindari permasalahan-permasalahan yang akan terjadi seperti permasalahan antar sektor dan antar wilayah serta terjadinya degradasi lingkungan baik untuk daratan maupun pesisir.

Menurut Santoso (2008), dimana dengan bertumbuhnya pariwisata seharusnya diikuti dengan perkembangan berupa bertambahnya fasilitas transportasi, akomodasi dan telekomunikasi. Berdasarkan pemahaman tersebut, pengaruh pengembangan dapat dimaksimalkan melalui potensi yang dimiliki kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa, sehingga permasalahan pemenuhan kebutuhan pengunjung yang belum maksimal dan belum adanya produk arahan untuk mengembangkan sarana dan prasarana wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa dapat ditangani. Untuk memaksimalkan potensi kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa Kecamatan Biduk-Biduk, perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang mendukung perkembangan kawasan wisata, sehingga diperoleh arahan pengembangan kawasan wisata untuk mengembangkan sarana prasarana penunjang wisata dalam upaya memaksimalkan potensi yang dimiliki kawasan wisata dengan melihat dan membantu peran pemerintah dalam memberikan kebijakan mengenai arahan pengembangan.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa di Kabupaen Berau memiliki potensi besar yang dapat dimaksimalkan untuk terus berkembang, baik untuk sarana dan prasarana maupun sumber daya manusianya. Kondisi tersebut dipengaruhi dengan terus meningkatnya jumlah pengunjung. Permasalahan kondisi sarana dan belum adanya produk arahan untuk membantu menangani masalah kapasitas pengunjung menghambat perkembangan potensi wisata. Potensi perkembangan pariwisata di masa mendatang akan terus berkembang, dan diperlukan arahan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Maka dalam permasalahan tersebut arahan pengembangan kawasan wisata diharapkan mampu mendukung potensi yang dimiliki. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan penanganannya berdasarkan rumusan masalah yang dapat diangkat yaitu Bagaimana Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa di Kabupaten Berau?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menghasilkan Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa Di Kabupaten Berau.

www.itk.ac.id

1.4 Sasaran

Dari tujuan di atas dapat diturunkan sasaran penelitian sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi faktor pendukung pengembangan kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa, Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau
2. Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa, Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah kawasan wisata Danau Labuan Cermin Dua Rasa yang terdapat di kelurahan Biduk-Biduk, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau seluas 1.184,72 km².

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada penelitian yaitu pembatasan pada mengidentifikasi faktor-faktor aspek pengembangan wisata, menganalisa kebijakan dan menghasilkan arahan pengembangan kawasan pariwisata pesisir di kawasan Danau Labuan Cermin Dua Rasa, Kelurahan Biduk-Biduk, Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau.

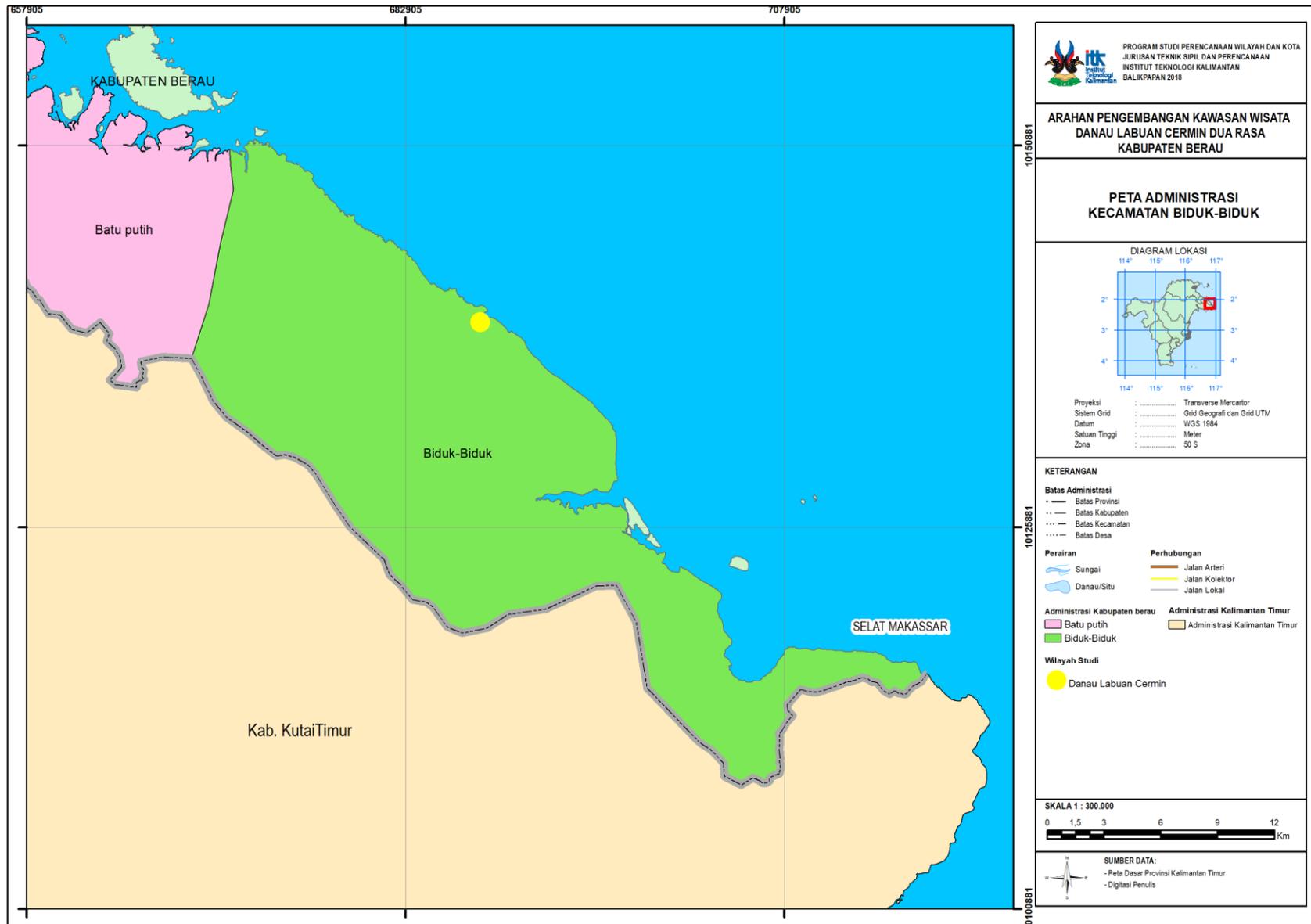
www.itk.ac.id

Halaman Sengaja di Kosongkan

www.itk.ac.id



www.itk.ac.id



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kelurahan (Kompilasi dari BAPPEDA Provinsi Kaltim dan Digitasi Penulis, 2019)

www.itk.ac.id

Halaman Sengaja di Kosongkan



www.itk.ac.id

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diberikan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

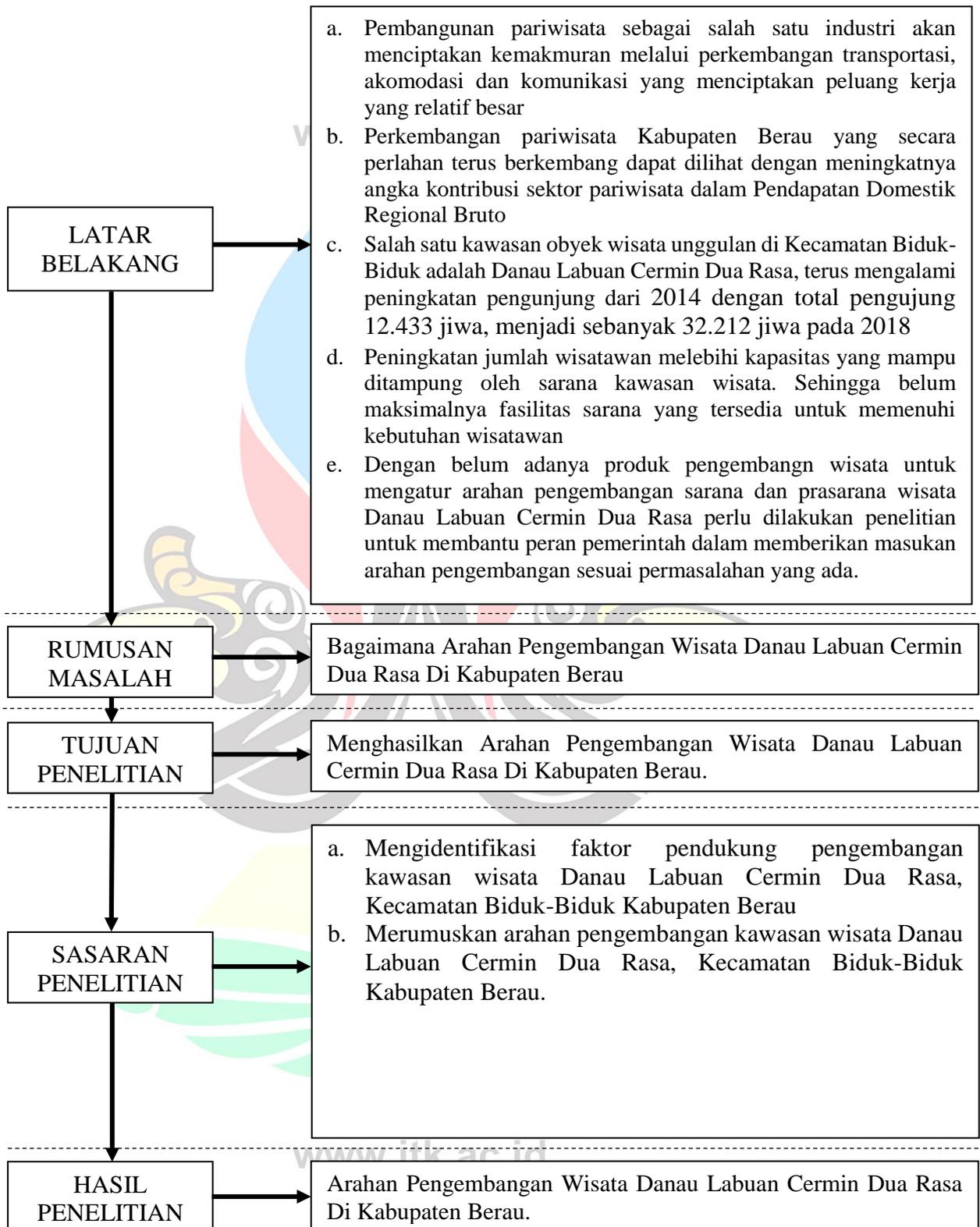
1.6.1 Manfaat Teoritis

Didapatkan arahan pengembangan kawasan wisata di Danau Labuan Cermin Dua Rasa, Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau. Hasilnya dapat digunakan sebagai suatu pengembangan wawasan terhadap ilmu pariwisata, bahwa faktor-faktor pendukung yang dimiliki dapat digunakan untuk menangani permasalahan penyediaan sarana dan prasarana.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah terkait pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pengadaan sarana sesuai kondisi yang ada dan menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam menentukan arahan pengembangan kawasan pariwisata yang sesuai dengan perkembangan waktu di Danau Labuan Cermin Dua Rasa, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau.

1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian (Penulis, 2019)